

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tenaga kesehatan sangat berisiko terpapar oleh darah ataupun cairan tubuh yang terinfeksi sehingga dapat menyebabkan tertular penyakit Hepatitis B, Hepatitis C ataupun *HIV (Human Immunodeficiency Virus)* baik itu berasal dari sumber infeksi yang kita ketahui atau tidak diketahui seperti jarum bekas pakai atau benda tajam lainnya. Insiden yang paling sering terjadi di pelayanan kesehatan yaitu tertusuk jarum suntik atau yang biasa disebut *Needle Stick Injury (NSI)* (Sahara, 2011). *Needle stick Injury* adalah istilah untuk kecelakaan kerja yang terjadi pada petugas medis akibat tertusuk oleh jarum suntik atau oleh benda tajam lainnya sebelum, setelah atau ketika melakukan tindakan pelayanan kesehatan. Melalui luka ini petugas medis dapat tertular penyakit yang berasal dari patogen yang ada di dalam darah, seperti HIV, Hepatitis B dan Hepatitis C (Khairari, 2010).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) tahun 2011 menyatakan bahwa di Amerika angka terjadinya *NSI* di Rumah Sakit sebesar 20,2% pertahun. Data jurnal *Needle Stick Injury* di Asia dan beberapa negara bagian seperti Eropa dan Canada angka kejadian *NSI* tergolong masih tinggi sebesar 43,3% dari semua kasus kecelakaan kerja di Rumah Sakit. Ada dua hal yang sering menyebabkan terjadinya cedera akibat benda tajam yaitu pada saat menutup kembali jarum suntik menggunakan kedua tangan dan pengumpulan serta pembuangan limbah benda tajam secara tidak aman (WHO, 2011).

Berdasarkan data yang didapat dari RS Universitas Gajah Mada (UGM) Jogjakarta, pada tahun 2014 tercatat ada 3 kasus (50%) dari 6 kasus yang tertusuk jarum suntik. Di tahun 2015 terjadi peningkatan kasus kecelakaan kerja sebanyak 26,7% yaitu sebanyak 16 kasus, yang terdiri dari kasus tertusuk jarum sebanyak 9 kasus (www.rsugm, 2014). Data yang diperoleh dari Rekam Medis Rumah Sakit X pada tahun 2016-2017 sepanjang tahun 2016 sebanyak 4 orang perawat yang mengalami *Needle Stick Injury*, sedangkan sepanjang tahun 2017 juga terdapat 4 orang perawat yang mengalami *Needle Stick Injury*. Kejadian ini masih terjadi walaupun telah diberikan pelatihan setiap tahun tentang *Needle Stick Injury* dan adanya SOP di rumah sakit tersebut. Pelatihan yang dilakukan baru berupa pelatihan ceramah saja, sedangkan pelatihan secara role play jarang dilakukan saat pelatihan. (Data Rekam Medis Rumah Sakit X tahun 2016-2017).

Tenaga kesehatan terutama perawat sangat berisiko terpajan patogen darah ataupun cairan tubuh melalui suntikan. Resiko tersebut semakin besar jika diketahui bahwa jarum yang digunakan bekas pasien yang berpotensi infeksius (Makayaino, 2016). Bahaya potensial merupakan penyebaran infeksi dari patogen melalui darah, seperti virus HIV, HCV (virus hepatitis C) dan HBV (virus hepatitis B). Resiko terkena HIV sebesar 0,3%, HCV sebesar 3% dan HBV sebesar 30% dari jarum suntik yang terinfeksi patogen darah pasien. Periode inkubasi dan patofisiologi bervariasi sesuai dengan agen spesifik. Resiko terinfeksi penyakit lain juga bervariasi sesuai dengan spesifikasi penyakitnya (James, 2012). Upaya yang harus dilakukan dalam menangani *NSI* yakni harus menerapkan SOP tentang *NSI*, serta memodifikasi alat yang dapat mengurangi resiko terjadinya *NSI* pada tenaga medis (Siswantara, 2016)

Pencegahan *NSI* adalah pencegahan yang dilakukan supaya kecelakaan kerja yang terjadi pada petugas medis akibat tertusuk oleh jarum suntik atau oleh benda tajam lainnya setelah atau ketika melakukan tindakan pelayanan kesehatan (Khairari, 2010). Pencegahan *NSI* memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi yakni usia, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap seorang tenaga medis dalam melaksanakan tugas pada pelayanan keperawatan sehingga semua faktor itu menjadi itu dinyatakan ada hubungan terhadap kejadian *NSI* (Khairari, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sudiantara (2014) dengan hasil bahwa frekuensi wanita terkena pajanan jarum suntik lebih besar daripada laki-laki (59,6%). Menurut distribusi pekerjaan, mahasiswa kedokteran paling sering terkena pajanan jarum suntik (42,3%). Berdasarkan kegiatan tenaga kesehatan, pemasangan infus memiliki resiko tertinggi terkena pajanan (25%) dan diikuti pengambilan sampel darah (23,1%). Kasus pajanan jarum suntik di RSUP Sanglah didominasi oleh mahasiswa kedokteran (42,3%).

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting sebagai landasan dalam melakukan prosedur tindakan medis yang harus dimiliki oleh semua tenaga medis, baik itu perawat ataupun tenaga kesehatan lainnya. Karena setiap tindakan medis tentunya mempunyai tujuan untuk memberikan pengobatan, pencegahan ataupun perawatan terhadap pasien, namun pada praktek pelaksanaannya tentunya beberapa prosedur medis memiliki resiko, sehingga tenaga medis harus tetap memperhatikan keselamatan utama pasien dan juga dirinya (Ernawati, 2015).

Pengetahuan ini sangat penting peranannya dalam melakukan prosedur setiap tindakan yang dilakukan, karena kesuksesan pelaksanaan prosedur tindakan medis tentunya dilandasi oleh pengetahuan yang mumpuni. Jika tenaga medis ataupun perawat memiliki pengetahuan

yang tinggi dalam setiap melakukan prosedur tindakan, dengan memperhatikan beberapa faktor resiko, baik itu teknik aseptik, mekanisme kimia obat serta cairan yang akan digunakan, tentunya kecelakaan kerja ataupun hal-hal yang tidak diharapkan dapat terminimalisir. Sebaliknya, jika tenaga medis memiliki pengetahuan yang kurang, maka resiko terjadinya kecelakaan kerja dapat meningkat (Siswantara, 2010).

Pencegahan *NSI* adalah pencegahan tentang kecelakaan kerja yang terjadi pada petugas medis akibat tertusuk oleh jarum suntik atau oleh benda tajam lainnya sebelum, setelah atau ketika melakukan tindakan pelayanan kesehatan. (Khairari, 2010). Beberapa faktor dalam pencegahan *Needle Stick Injury* menurut Ismail et al (2009) yakni pelatihan kewaspadaan universal, Persepsi terhadap risiko *NSI*, Pengawasan pelaksanaan SOP, Kebijakan penggunaan jarum suntik *safety design*, *Sharp container*, Tingkat keamanan menyuntik (*safety*), dan Kewaspadaan universal.

Wilburn & Eijkemans (2009) mengatakan bahwa ada beberapa masalah yang sering terjadi yang dapat menyebabkan terjadinya *NSI* seperti tidak tersedianya jarum suntik *safety design* serta *sharp container*, kurangnya pengetahuan dan sikap petugas pelayanan kesehatan, *recapping* setelah menyuntik, pengoperan alat suntik dan pelatihan yang kurang. SOP (Standar Operasional prosedur) juga merupakan suatu hal yang harus diketahui oleh tenaga perawat dalam melakukan prosedur khususnya injeksi kepada pasien sehingga kejadian *NSI* dapat dihindari.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairari (2010) menyatakan adanya hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan perawat tentang *NSI* dengan pencegahan *NSI*. Pada penelitian ini terdapat 56,3% perawat memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 43,8% memiliki pengetahuan cukup serta tidak ada yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Pada variabel

penatalaksanaan *NSI* terdapat 68,8% perawat melakukan penatalaksanaan dengan baik, 31,3% melakukan *NSI* dengan kategori cukup dan kategori kurang baik sebanyak 0%. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Ernawati dkk (2016) menyatakan bahwa perawat dengan pengetahuan baik memiliki perilaku pencegahan *Needle Stick Injury* 21,4 kali lebih baik dibanding dengan perawat yang memiliki pengetahuan kurang.

Sikap merupakan mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, yang mewarnai perasaan dan akan ikut menentukan kecenderungan yang menjadi satu perilaku individu terhadap manusia lainnya (Azwar, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Ardila (2017) menyatakan dari total semua responden 6,25% diantaranya tertusuk jarum suntik dengan *p-value* 0,878. Pada penelitian ini menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara variabel sikap dengan kejadian *Needle Stick Injury* pada perawat di IGD RSUP Dr. Kariadi Semarang. Namun hasil penelitian tersebut tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2010) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja adalah sikap responden yang kurang baik dapat menyebabkan resiko *Needle Stick Injury* semakin tinggi.

Berdasarkan data tentang angka kecelakaan kerja yang disebabkan *Needle Stick Injury* di Rumah Sakit X khususnya yang bagi perawat di lantai 6, maka dengan ini peneliti tertarik untuk melihat Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Perilaku Pencegahan *Needle Stick Injury* dimana dengan memiliki pengetahuan yang baik diharapkan perawat dapat melakukan prosedur tindakan keperawatan dengan baik sesuai dengan SOP serta dapat meminimalisir kecelakaan kerja, terutama yang disebabkan oleh *Needle Stick Injury*.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dengan melihat latar belakang di atas, Standar Asuhan Keperawatan dan Standar Operasional Prosedur sebagai seorang perawat dalam melakukan tindakan kolaborasi dengan tenaga medis lainnya dimana seorang perawat melakukan tindakan invasif seperti melakukan injeksi parenteral kepada pasien, dan melihat angka kejadian *Needle Stick Injury* yang ada di Rumah Sakit X maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: bagaimana menganalisa Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Perilaku Pencegahan *Needle Stick Injury* Di Rawat Inap Lantai 6 Rumah Sakit X Jakarta 2018?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Diidentifikasi Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Perilaku Pencegahan *Needle Stick Injury* Di Rawat Inap Lantai 6 Rumah Sakit X Jakarta 2018.

2. Tujuan khusus

- a. Diidentifikasi karakteristik : usia, tingkat pendidikan, lama kerja, pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan *Needle Stick Injury* perawat di Rawat Inap Lantai 6 Rumah Sakit X Jakarta 2018

- b. Diidentifikasi hubungan usia perawat terhadap perilaku pencegahan *Needle Stick Injury* di Rawat Inap Lantai 6 Rumah Sakit X Jakarta 2018.
- c. Diidentifikasi hubungan pendidikan perawat terhadap perilaku pencegahan *Needle Stick Injury* di Rawat Inap Lantai 6 Rumah Sakit X Jakarta 2018.
- d. Diidentifikasi hubungan lama kerja perawat terhadap perilaku pencegahan *Needle Stick Injury* di Rawat Inap Lantai 6 Rumah Sakit X Jakarta 2018.
- e. Diidentifikasi hubungan pengetahuan perawat terhadap perilaku pencegahan *Needle Stick Injury* di Rawat Inap Lantai 6 Rumah Sakit X Jakarta 2018.
- f. Diidentifikasi hubungan sikap perawat terhadap perilaku pencegahan *Needle Stick Injury* di Rawat Inap Lantai 6 Rumah Sakit X Jakarta 2018

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat melihat tingkat pengetahuan dan sikap perawat terhadap perilaku pencegahan *Needle Stick Injury* di rumah sakit. Maka dengan demikian rumah sakit dapat memberikan kebijakan yang baik untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap perawat yang dapat mempengaruhi tingkat kejadian *Needle Stick Injury* di rumah sakit dapat dicegah semaksimal mungkin.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai acuan peneliti dalam mengetahui mekanisme melakukan penelitian dengan menerapkan ilmu yang telah dipelajari tentang Metodologi Penelitian, Biostatistik, Keperawatan Dasar dan Manajemen Keperawatan, sebagai

dasar acuan dalam melakukan penelitian tentang Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Perilaku Pencegahan *Needle Stick Injury* Di Rawat Inap Lantai 6 Rumah Sakit X Jakarta 2018.

3. Bagi Keperawatan

Penelitian ini dapat menjadikan salah satu pedoman meningkatkan pengetahuan dan sikap perawat dalam mencegah terjadinya *Needle Stick Injury*, pembuatan SOP dan pengembangan penelitian selanjutnya dapat lebih berkembang.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Dalam laporan penelitian ini, peneliti dapat mengetahui tentang hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap perawat terhadap perilaku pencegahan *Needle Stick Injury* di Rawat Inap Lantai 6 Rumah Sakit X Jakarta 2018. Responden pada penelitian ini adalah perawat ruang Rawat Inap Lantai 6 Rumah Sakit X Jakarta dan penelitian ini dilakukan pada bulan Januari - Juli 2018. Penelitian ini dilakukan karena pada tahun 2016 sebanyak 4 orang tenaga medis yang mengalami *Needle Stick Injury*, sedangkan sepanjang tahun 2017 juga terdapat 4 orang tenaga medis yang mengalami *Needle Stick Injury*. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *Korelasi* rancangan *Cross-sectional*.

